

***COMMUNITY BASED TOURISM BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM
DI TAMAN WISATA BUMI MANDIRI JAYA
KABUPATEN PRINGSEWU***

(Skripsi)

Oleh

**AMBERA DWI SEPTIANI
NPM 1913034019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

COMMUNITY BASED TOURISM BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM DI TAMAN WISATA BUMI MANDIRI JAYA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

AMBERA DWI SEPTIANI

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) berbasis *Sustainable Tourism* (ST) di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya (BMJ), Kabupaten Pringsewu. CBT dan ST merupakan konsep pengelolaan pariwisata yang saling berkaitan karena konsep pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep yang sangat penting dalam suatu pengelolaan dan pembangunan wisata yang berkelanjutan (*sustainable*). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara mendalam kepada 9 informan yang terdiri dari pengelola, pekerja, dan masyarakat sekitar Taman Wisata BMJ sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya sudah menjalankan prinsip-prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dan *sustainable tourism* (ST) meskipun tidak seluruh prinsip tersebut dijalankan dengan baik. Prinsip lingkungan merupakan prinsip yang terdapat beberapa pelaksanaan kurang baik, hal ini berkaitan dengan kurangnya peran pemerintah daerah dan pihak swasta dalam sebagai *stakeholder* dari berjalannya suatu pengembangan wisata.

Kata kunci: *community, sustainable, tourism*

ABSTRACT

COMMUNITY BASED TOURISM BASED ON SUSTAINABLE TOURISM AT BUMI MANDIRI JAYA TOURISM PARK PRINGSEWU DISTRICT

By

AMBERA DWI SEPTIANI

This study aims to analyze the application of the Community Based Tourism (CBT) concept based on Sustainable Tourism (ST) in Bumi Mandiri Jaya Tourism Park (BMJ), Pringsewu Regency. CBT and ST are tourism management concepts that are interrelated because the concept of community-based tourism is a very important concept in a sustainable tourism management and development. The research method used is qualitative, using in-depth interviews with 9 informants consisting of managers, workers, and the community around the BMJ Tourism Park as a data collection technique. The results of this study indicate that the management of Bumi Mandiri Jaya Tourism Park has implemented the principles of Community Based Tourism (CBT) and sustainable tourism (ST), although not all of these principles have been implemented properly. The environmental principle is a principle in which there are several unfavorable implementations, this is related to the lack of the role of local government and the private sector as stakeholders in the running of a tourism development.

Keywords: community, sustainable, tourism.

COMMUNITY BASED TOURISM BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM
DI TAMAN WISATA BUMI MANDIRI JAYA
KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

AMBERA DWI SEPTIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Skripsi

: **COMMUNITY BASED TOURISM BERBASIS
SUSTAINABLE TOURISM DI TAMAN
WISATA BUMI MANDIRI JAYA
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

: **Ambera Dwi Septiani**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913034019**

Program Studi

: **Pendidikan Geografi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 1960011 198703 1 001


Dr. Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.

NIP 19820905 200604 2 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi

Pendidikan Geografi


Dr. Sugeng Widodo, S.Pd., M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

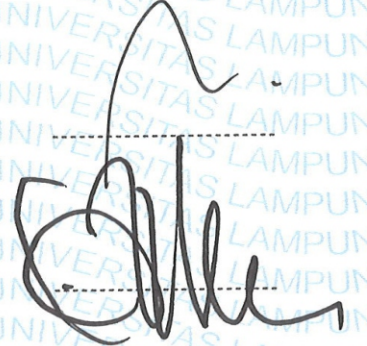
Ketua

: **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



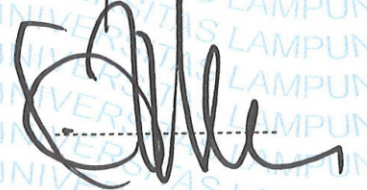
Sekretaris

: **Dr. Rahma Kurnia S.U., M.Pd**



Penguji Utama

: **Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambera Dwi Septiani
NPM : 1913034019
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Kelurahan Waydadi Baru, Kecamatan Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Community Based Tourism Berbasis Sustainable Tourism di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu*” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

nyataan,

Ambera Dwi Septiani
NPM 1913034019



RIWAYAT HIDUP



Ambara Dwi Septiani lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 15 September 2001, anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Ayah Zainal Abidin dan Bunda Rubiah. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Dwi Tunggal yang selanjutnya menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Way Halim lulus pada tahun 2013. Dilanjutkan dengan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan menjadi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

Penulis sempat mengikuti beberapa organisasi kampus antara lain Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS). Dalam program Kuliah Kerja Nyata, penulis mengabdikan diri di Kelurahan Teluk Betung serta melakukan program PLP di SMA Negeri 6 Bandar Lampung selama periode Januari-Februari tahun 2022.

MOTTO

"Allah tidak pernah meninggalkanmu dan tidak pula membencimu"

(Q.S Ad-Dhuha: 3)

"Life becomes so much better when stop expecting anything from anyone"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan sebagai bentuk sederhana ucapan terimakasih kepada:

Ayah dan Bunda tersayang yang tidak hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya, yang selalu memberikan dukungan serta untaian doa dan harapan yang tidak pernah putus sejak saya dilahirkan.

Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengajaran dengan sangat baik.

Teman-teman seperjuangan Geografi angkatan 19.

Dan almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kemudahan sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi yang berjudul “*Community Based Tourism Berbasis Sustainable Tourism* di Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu”. Skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi.

Penulis sadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, saran, dan bimbingan dari pihak-pihak terkait. Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I serta sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan kritik dan saran membangun untuk skripsi ini, Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak membantu dalam memberikan masukan, motivasi, dan arahan dengan sabar kepada Penulis, serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan banyak saran yang bermanfaat agar terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.

6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik, membimbing, dan membagikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Zainal Abidin dan Bunda Rubiah yang selalu ada untuk memberikan seluruh waktu, dukungan, dan doanya. Terimakasih telah menjadi tempat sebaik-baiknya pulang dikala penulis membutuhkan tempat untuk berlindung dan mengadu terutama dalam pengerjaan tugas akhir ini. Terimakasih atas segala ridho dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga penulis dapat berada hingga di titik ini. Semoga Ridho Allah menyertai di setiap langkah kalian.
9. Kakak dan Adikku tersayang, Zahara Almira Febriani dan Muhammad Reyhan Andika Marga yang menjadi teman cerita di rumah dan selalu direpotkan oleh penulis selama masa perkuliahan.
10. Yennata, Nabila, Zohra, Rizki, dan Kirana yang sejak 2013 hingga saat ini menjadi bagian kisah hidup yang sangat luar biasa, semoga kita bertahan lama.
11. Ai Ilah Rauhillah yang selalu jadi tempat cerita tentang apapun itu. Zulfa Maulida yang menjadi *partner* mengikuti jalan cerita *Marvel Cinematic Universe*. Ni Nyoman Ari Murti dan Meleni Aprilia sebagai anggota *Until Tommorrow*.
12. Widya Amalia Silvy yang selalu memberikan nasihat, pembelajaran, dan motivasi. Terimakasih sudah bertahan.
13. Geng Kidul (Farah, Aul, Bunga, Indah, Mulya) yang menemani perjalanan selama kuliah ini, terutama kepada Farah dan Aul menjadi tempat berkeluh kesah selama kuliah.
14. Icha, Nayla, dan Nadia yang menjadi teman lintas kelas dan menjadi dekat seiring berjalannya waktu terutama dalam pengerjaan tugas akhir ini.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaan, bantuan, dan kerjasamanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

16. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga dengan bantuan, doa serta dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.
17. *Last but not least*, teruntuk diriku sendiri, Ambera Dwi Septiani. Terima kasih memutuskan untuk tetap bertahan dan berjuang dalam keadaan apapun. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, tuntutan, dan ekspektasi yang tak kunjung habis. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri, *you did well so far*.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Penulis

Ambera Dwi Septiani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
---------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR.....	v
---------------------------	----------

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	8
1. Geografi Pariwisata	8
2. <i>Community Based Tourism</i>	9
2.1 Konsep <i>Community Based Tourism</i>	9
2.2 Ciri-ciri <i>Community Based Tourism</i>	10
2.3 Prinsip <i>Community Based Tourism</i>	10
2.4 Kriteria Keberhasilan <i>Community Based Tourism</i>	11
3. <i>Sustainable Tourism</i>	14
3.1 Konsep <i>Sustainable Tourism</i>	14
3.2 Prinsip <i>Sustainable Tourism</i>	15
4. Partisipasi Masyarakat.....	17
2.2 Penelitian Yang Relevan	22
2.3 Kerangka berpikir.....	25

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Informan Penelitian.....	28
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.8 Diagram Alir Penelitian	34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Taman Wisata BMJ	35
4.1.2 Kondisi Fisik	36
4.1.3 Demografi.....	39
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Identitas Informan	42
4.2.2 Usia Informan	43
4.2.3 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 CBT Berbasis ST Prinsip Ekonomi	54
4.3.2 CBT Berbasis ST Prinsip Sosial.....	59
4.3.3 CBT Berbasis ST Prinsip Budaya	62
4.3.4 CBT Berbasis ST Prinsip Lingkungan	63

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	77
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pengunjung Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2022.....	4
2. Penelitian Relevan.....	22
3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	30
4. Luas Kecamatan Gading Rejo menurut Pekon, Tahun 2020	37
5. Ketinggian Desa/Kelurahan dari Permukaan Laut di Kecamatan Gading Rejo	38
6. Luas Kecamatan Gading Rejo menurut Penggunaan Lahan, Tahun 2020	39
7. Jumlah Penduduk Kecamatan Gadingrejo menurut Desa /Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2020	39
8. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Gading Rejo menurut Desa/Kelurahan Tahun 2020.....	40
9. Identitas Informan Penelitian di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023	42
10. Usia Informan Penelitian di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023	43
11. Jadwal Pelaksanaan Turun Lapangan	45
12. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Ekonomi Indikator Kemajuan dan Kemudahan menuju Lokasi Pariwisata.....	46
13. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Ekonomi Indikator Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar	46
14. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Ekonomi Indikator Mendorong Tumbuh dan Berkembangnya Lapangan Kerja Baru ...	47
15. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Ekonomi Indikator Dana Pengembangan Komunitas	47

16. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Ekonomi Indikator Pemanfaatan Potensi Alam	48
17. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Sosial Indikator Pembagian Peran Adil Lintas <i>Gender</i> dan Usia	48
18. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Sosial Indikator Pemberdayaan Masyarakat melalui Kesejahteraan dalam Pendidikan dan Komunikasi	49
19. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Budaya Indikator Membangun Toleransi dan Rasa Hormat.....	49
20. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Budaya Indikator Komunikasi Pekerja	50
21. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Lingkungan Indikator Sistem Pembuangan Sampah	51
22. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Lingkungan Indikator Peningkatan Kepedulian Perlunya Konservasi	51
23. Hasil Wawancara Integrasi CBT dan ST Prinsip Lingkungan Indikator Mengidentifikasi Potensi dan Daya Dukung Alam Lingkungan dan Permasalahan yang Memungkinkan Mempengaruhi Proses Ekologi	52
24. Usia dan Jenis Kelamin Pekerja di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023	59
25. Tingkat Pendidikan Pekerja di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Peta Lokasi Penelitian	29
3. Diagram Alir Penelitian	34
4. Fasilitas <i>Indoor</i> Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya	36
5. Peta Sebaran Tempat Tinggal Informan	44
6. Penunjuk Jalan Menuju Taman Wisata BMJ	54
7. Akses Taman Wisata BMJ melalui <i>Google Maps</i>	55
8. Contoh Pembangunan dari Dana Pribadi Taman Wisata BMJ	57
9. Pemandangan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya	58
10. Pohon Jati Ambon sebagai Pelindung Alami Pengunjung.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembangunan pariwisata pada dasarnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Murphy dalam Rahim, dkk (2012) menyatakan bahwa pemangku kepentingan dalam pariwisata meliputi tiga pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat dengan peran serta fungsinya masing-masing. Dibutuhkan peran dan kerja sama dari masing-masing pemangku untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta pembangunan yang telah disepakati karena pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri.

Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan dalam suatu pembangunan pariwisata dengan memperhatikan kedudukan, potensi, dan peran masyarakat dalam setiap upaya atau rancangan pembangunan mulai dari kerangka perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat sebagai langkah penting dalam suatu pariwisata perlu dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat serta berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata ditingkat lokal, regional, dan nasional.

Pariwisata Indonesia merupakan pariwisata yang berasal dari, oleh, dan untuk rakyat, dimana melibatkan masyarakat setempat yang khususnya berada di sekitar destinasi wisata merupakan perencanaan dalam pengembangan pariwisata, hal ini dikarenakan masyarakat setempat merupakan pemilik dan lebih mengetahui destinasi wisata tersebut (Ridwan dkk, 2012). Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat adalah salah satu konsep yang melibatkan peran masyarakat dalam suatu pembangunan pariwisata yang perencanaannya bersifat partisipatif. Dalam pelaksanaan CBT terdapat tiga unsur

penting antara lain, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, kesetaraan akses ekonomi bagi segenap lapisan masyarakat, dan pemberdayaan politik yang bertujuan menempatkan masyarakat lokal sebagai pengambil sebuah keputusan.

Community Based Tourism (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat timbul sebagai alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata sebagaimana diungkapkan oleh Hausler (2005) yang mendefinisikan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengawasi serta terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Adapun keberhasilan suatu pariwisata berbasis masyarakat tidak lepas dalam peran masyarakat tersebut, dimana keberhasilan konsep ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian, serta mengurangi angka kemiskinan. Keefektifan penerapan konsep CBT sendiri bergantung terhadap tingkatan partisipasi masyarakat itu sendiri serta dalam pengimplementasiannya tidak hanya bergantung terhadap masyarakat namun juga harus memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan prasarana, pendanaan, pemasaran, dan prasyarat utama dari eksistensi suatu objek wisata.

Anstrand dalam Sugandini, dkk (2018) mendefinisikan *Community Based Tourism* sebagai pariwisata yang memperhitungkan serta menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya yang diatur untuk dimiliki oleh komunitas. Anstrand juga melihat konsep CBT dari aspek pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan, dimana aspek ekonomi merupakan dampak dari aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Hal ini didukung oleh pernyataan Suansri (2003) yang menyatakan bahwa CBT sebagai pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya dalam suatu komunitas sehingga CBT merupakan alat dari pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Pengembangan yang memaksimalkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana hal ini harus dilakukan di setiap objek wisata yang ada di Indonesia termasuk salah satunya Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung yang berasal dari pemekaran Kabupaten Tanggamus dengan luas wilayah 625 km² dan jumlah penduduk sebanyak 406.823 jiwa. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 126 desa yang tersebar di 9 Kecamatan (BPS Kabupaten Pringsewu, 2022). Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2020-2025 yang memberikan aturan terhadap pelaksanaan suatu pariwisata dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan dibuat oleh pemerintah karena potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu baik berupa daya tarik wisata alam dan buatan yang dapat dikembangkan.

Kecamatan Gading Rejo merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu dengan luas total area sebesar 85.71 km² dan memiliki 23 desa (BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2022). Salah satu desa yang memiliki potensi objek wisata di Kecamatan Gading Rejo adalah Desa Wonodadi, terdapat dua objek wisata yang terletak di Desa Wonodadi yaitu, Taman Sabin dan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya (BMJ). Jarak antara kedua objek wisata tersebut kurang lebih 600 meter dan hanya membutuhkan waktu 2 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Taman Sabin merupakan suatu objek wisata buatan dengan menyediakan berbagai spot berfoto untuk pengunjung, sedangkan Taman Wisata BMJ merupakan objek wisata kuliner. Keterlibatan masyarakat lokal terhadap pengelolaan kedua objek wisata tersebut tentu berpengaruh terhadap konsep *Community Based Tourism* yang mana jika dilaksanakan dengan baik, objek wisata yang dikembangkan akan *sustainable* atau berkelanjutan. Pengelolaan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya lebih banyak melibatkan masyarakat lokal dibandingkan dengan Taman Sabin yang mulai kehilangan potensi karena pengelolaan yang kurang baik, sehingga berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat lokal. Oleh sebab itu pemilihan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya sebagai objek penelitian lebih selaras dengan tema penelitian yang dilakukan.

Taman Wisata BMJ merupakan salah satu objek wisata buatan yang terletak di Desa Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang didirikan pada Oktober 2020 dan mengajak masyarakat lokal untuk ikut dalam mengelola tempat wisata tersebut. BMJ merupakan sebuah objek wisata kuliner yang berbasis agrowisata dengan ciri khas pemandangan pepohonan jati ambon yang asri dan persawahan yang mampu memberikan edukasi tentang penanaman padi secara langsung oleh pengunjung. Munculnya pandemi *Covid-19* yang sempat terjadi membuat taman wisata BMJ menutup pengoperasian untuk sementara, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah atas pemberlakuan mengurangi kegiatan di luar rumah untuk memutus rantai penularan *Covid-19* dan kembali dibuka pada awal tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	300
2	Februari	450
3	Maret	500
4	April	350
5	Mei	350
6	Juni	300
7	Juli	450
	Agustus	250

Sumber : Pengelola Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya, 2022

Dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang tidak konsisten atau naik turun seperti pada Tabel 1, Taman Wisata BMJ harus terus berkembang agar keberadaannya tetap terjaga dan membantu untuk mencapai pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* dengan melibatkan banyak pihak terutama masyarakat sekitar objek wisata. Keberlanjutan pariwisata pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial, dan budaya mampu digunakan untuk pembangunan pariwisata pada saat ini sehingga dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang.

Keberhasilan dalam pelaksanaan konsep CBT dan *Sustainable Tourism* meliputi berbagai elemen antara lain, sumber daya alam dan budaya, organisasi–organisasi masyarakat, manajemen, dan pembelajaran. Keterlibatan masyarakat lokal dalam

pengelolaan taman wisata BMJ sangat penting untuk memastikan hasil yang diperoleh setimpal dengan kebutuhan serta keuntungan masyarakat sekitar terutama yang bekerja di taman wisata BMJ.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola yaitu Bapak Sompeno ketika melakukan observasi pada saat pra penelitian di Taman Wisata BMJ, sebagian besar pekerja di taman wisata BMJ merupakan masyarakat sekitar objek wisata tersebut, dimana hal ini menandakan bahwa dalam pengelolaan taman wisata BMJ sudah melibatkan masyarakat sekitar. Namun dengan potensi serta antusias yang tinggi dari masyarakat, masih awamnya pemahaman masyarakat terutama yang bekerja di taman wisata BMJ mengenai kepariwisataan membuat pengelolaan objek wisata tersebut berjalan lambat dan belum memiliki arah pengelolaan yang jelas sehingga konsep CBT yang diterapkan belum tepat dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah keberlanjutan dimana dalam pengelolaan pariwisata pengelola bersama *stakeholders* yang dalam hal ini adalah masyarakat sekitar perlu membuat arah pengelolaan yang jelas sehingga pembangunan taman wisata BMJ dapat terus berkelanjutan dan tidak menimbulkan konflik sosial yang berkepanjangan di masa yang akan datang.

Berdirinya suatu objek wisata tentu akan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, sehingga pengelolaannya harus terarah dan sesuai dengan kaidah yang berkelanjutan dan harus ada kerjasama antar pemangku kepentingan, dimana konsep CBT atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep yang sangat penting dalam suatu pengelolaan dan pembangunan wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui peran masyarakat lokal dalam hal ini konsep CBT berbasis *Sustainable Tourism*. Kajian mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini berupa skripsi dengan judul "*Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, teridentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Belum diketahui konsep CBT yang diterapkan dalam taman wisata BMJ.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka muncul rumusan masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimana penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* di taman wisata Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu?".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan perkembangan ilmu pada umumnya khususnya dan khususnya dalam bidang pengelolaan pariwisata.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menjadi pedoman bagi masyarakat terutama yang bekerja dan tinggal di sekitar taman wisata BMJ mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.
- c. Bagi pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Pringsewu sebagai bahan masukan dan informasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengelolaan pariwisata.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek yaitu *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism*.
2. Ruang lingkup subjek yaitu masyarakat lokal pekerja taman wisata Bumi Mandiri Jaya.
3. Ruang lingkup tempat yaitu di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya, Desa Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.
4. Ruang lingkup waktu yaitu tahun 2023.
5. Ruang lingkup ilmu yaitu geografi pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan melihat keterkaitan antar alam dan aspek manusia dengan alam. Persamaan dan perbedaan yang dikaji menimbulkan adanya interaksi antar wilayah dan gerakan orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Geografi pariwisata menurut Arjana (2021) merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis dan sosiografis yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

Geografi pariwisata merupakan keilmuan geografi yang erat kaitan dengan pariwisata serta segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain, iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, dan udara. Suwantoro dalam Arjana (2021) mengemukakan peranan geografi pariwisata dalam menunjang aktivitas pariwisata yaitu sebagai media pengantar untuk mendapatkan informasi tentang suatu tempat termasuk objek wisata, alat transportasi hingga informasi mengenai kuliner sehingga konsep yang dibangun menempatkan geografi sebagai pemberi informasi di suatu tempat yang apabila dikaji lebih lanjut geografi tidak hanya sebagai pemberi informasi namun memiliki kompetensi analisis spasial dan regional.

Menurut Sujali dalam Arjana (2021) geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, objek wisata adalah sarasannya, sehingga pembahasan yang dikaji menekankan pada masalah, bentuk, jenis, persebaran, dan wisatawan sebagai konsumen dari objek wisata. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa geografi pariwisata menekankan pada objek wisata yang dipandang sebagai bidang

kajian, ruang lingkup, atau objek yang dikaji sehingga geografi pariwisata memiliki ciri khas dibandingkan kajian ilmu yang lain.

2. Community Based Tourism

2.1 Konsep Community Based Tourism

Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu konsep pengembangan kepariwisataan yang sejalan dengan pariwisata berkelanjutan, dimana konsep tersebut mengutamakan keikutsertaan atau partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan memberikan kesejahteraan serta tetap menjaga kualitas lingkungan, melindungi kehidupan sosial serta budaya. Sehingga implementasinya mampu mendukung tercapainya tiga pilar keberlanjutan yaitu, bidang ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Suansri (2003) menyebutkan *Community Based Tourism* (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan sosial serta budaya dalam suatu komunitas dimana CBT merupakan alat bagi pembangunan dan konservasi lingkungan.

Menurut Bra dan Rukendi (2008) CBT merupakan konsep yang menekankan kepada pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memahami nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, kuliner, gaya hidup dimana dalam konteks pembangunan wisata, komunitas merupakan daya tarik utama bagi pengalaman berwisata. Adimihardja dan Hikmat (2003) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat tidak saja hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang belum berdaya, namun juga harus dapat meningkatkan harkat, martabat, rasa percaya diri serta terpelihara nilai budaya setempat.

Secara umum peran masyarakat menekankan kepada partisipasi, dimana tinggi rendahnya partisipasi yang diberikan berdasarkan pada tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, peran masyarakat yaitu sebagai kontrol sosial dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan hasil pembangunan (Sastrayuda, 2010). Seperti yang dikemukakan oleh Nurhidayati dan Fandeli (2012) menjelaskan tentang definisi dari CBT yaitu bentuk pariwisata yang memberikan

kesempatan terhadap masyarakat lokal untuk terlibat dan mengontrol dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata.

2.2 Ciri-ciri *Community Based Tourism*

Pengembangan wisata berbasis masyarakat merupakan suatu strategi untuk pemberdayaan masyarakat. Nasikun dalam Sastrayuda (2010) mengemukakan ciri-ciri *Community Based Tourism* sebagai berikut :

1. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki karakter yang lebih mudah dikelola di dalam skala yang kecil, bersahabat dengan lingkungan sehingga secara ekologis aman, serta tidak banyak menimbulkan dampak negatif seperti yang dihasilkan jenis pariwisata konvensional.
2. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki peluang lebih untuk mengembangkan objek dan atraksi wisata berskala kecil sehingga dapat dikelola oleh komunitas dan pengusaha lokal.
3. Pariwisata berbasis masyarakat lebih menguntungkan komunitas lokal karena melibatkan diri dalam pengelolaan wisata sehingga menikmati keuntungan dari perkembangan wisata oleh sebab itu dinilai lebih memberdayakan masyarakat.

2.3 Prinsip *Community Based Tourism*

Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat erat kaitannya dengan partisipatif aktif dari masyarakat lokal dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Dalam pariwisata partisipasi masyarakat terdiri dari dua perspektif yaitu partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan berkaitan dengan pembagian keuntungan yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam strategi perencanaan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat harus memiliki tiga prinsip pokok, yaitu: 1) Melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. 2) Manfaat yang didapatkan masyarakat dari kegiatan kepariwisataan. 3) Pembekalan pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal (Sunaryo, 2013).

Lebih lanjut Suansri (2003) mengatakan beberapa prinsip pariwisata berbasis masyarakat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Prinsip ekonomi, dengan indikator berupa adanya dana untuk mengembangkan komunitas, terciptanya lapangan kerja, dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
2. Prinsip sosial, dengan indikator peningkatan kualitas hidup, pembagian peran adil laki-laki dan perempuan serta generasi tua dan muda dalam pengembangan pariwisata.
3. Prinsip budaya, dengan indikator mendorong masyarakat saling menghargai budaya dan membantu dalam akulturasi budaya.
4. Prinsip lingkungan, dengan indikator memperlajari *carryng capacity area*, mengatur pembuangan sampah, dan meningkatkan keperdulian perlunya konservasi.
5. Prinsip politik, dengan indikator peningkatan partisipasi masyarakat lokal serta menjamin hak-hak dalam pengelolaan SDA.

Dalam mewujudkan prinsip pariwisata berbasis masyarakat di atas, Suansri (2003) memaparkan tahapan yang harus dilakukan antara lain:

1. Mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan masyarakat lokal dalam pariwisata.
2. Melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.
4. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
5. Mempertahankan keunikan dan budaya masyarakat lokal.

2.4 Kriteria Keberhasilan *Community Based Tourism*

Tolok ukur keberhasilan penerapan konsep *Community Based Tourism* dapat menjadi bahan evaluasi bagi daerah yang menerapkan pariwisata berbasis CBT. Menurut Rocharungsat dalam Putri (2013) bahwa evaluasi yang telah dilakukan di beberapa negara di Asia yaitu CBT harus secara praktis melibatkan masyarakat luas, manfaat yang diperoleh dari CBT harus di distribusikan secara merata keseluruh tujuan masyarakat, memiliki manajemen yang baik untuk pariwisata,

CBT yang telah ada harus memiliki kemitraan yang kuat dan dukungan dari dalam dan luar masyarakat, serta konservasi lingkungan yang tidak boleh diabaikan. Selain itu, Purbasari dan Asnawi (2014) mengemukakan agar terwujudnya keberhasilan dalam penerapan *Community Based Tourism* terdapat berbagai elemen yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Sumber daya alam dan budaya
 - (a) Sumber daya alam terjaga dengan baik.
 - (b) Ekonomi lokal dan moda produksi tergantung keberlanjutan penggunaan sumber daya.
 - (c) Kebudayaan yang unik sebagai tujuan.
2. Organisasi – organisasi masyarakat
 - (a) Masyarakat berbagi kesadaran, norma, dan ideologi.
 - (b) Masyarakat memiliki tokoh yang dituakan, mengerti akan tradisi lokal dan pengetahuan serta kebijakan setempat.
 - (c) Masyarakat memiliki rasa saling memiliki dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh mereka sendiri.
3. Manajemen
 - (a) Masyarakat memiliki aturan dan peraturan untuk lingkungan, budaya, dan manajemen pariwisata.
 - (b) Organisasi lokal atau mekanisme yang ada untuk mengelola pariwisata dengan kemampuan untuk menghubungkan pariwisata dan pengembangan masyarakat.
 - (c) Keuntungan didistribusikan secara adil bagi masyarakat.
 - (d) Keuntungan dari pariwisata memberikan kontribusi terhadap dana masyarakat untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.
4. Pembelajaran (*Learning*)
 - (a) Membina proses belajar bersama antara tuan rumah dan tamu.
 - (b) Mendidik dan membangun pemahaman tentang budaya dan cara hidup yang beragam.
 - (c) Meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya di kalangan wisatawan dan masyarakat setempat.

Definisi lainnya menyebutkan beberapa kunci pengaturan pembangunan pariwisata dengan pendekatan CBT menurut Yaman & Mohd dalam Suganda (2018) sebagai berikut.

1. Adanya Dukungan Pemerintah

Hal ini dikarenakan CBT membutuhkan kerjasama dengan pemerintah agar sukses dan berkelanjutan. Adapun fungsi dari pemerintah yaitu sebagai fasilitator, koordinator atau badan penasehat SDM dan penguatan kelembagaan.

2. Partisipasi dari Stakeholder

Secara umum, CBT bertujuan untuk penganekaragaman industri, peningkatan scope partisipasi yang lebih luas termasuk partisipasi dalam sektor informal, hak dan hubungan langsung/tidak langsung dari sektor lainnya. Partisipasi masyarakat dalam kemampuan kewirausahaan dapat menentukan/membuat kontak bisnis dengan tour operator, travel agent contohnya dalam memulai bisnis baru.

3. Pembagian Keuntungan yang Adil

Keuntungan yang diperoleh tidak hanya secara langsung diterima bagi masyarakat yang memiliki usaha di sektor pariwisata namun terdapat keuntungan yang secara tidak langsung diterima seperti ketika kegiatan proyek pembangunan dari hasil penerimaan pariwisata yang dapat diterima oleh masyarakat yang tidak memiliki usaha di sektor pariwisata.

4. Penggunaan Sumber Daya Lokal Secara Berkesinambungan

Sumber daya alam dan budaya merupakan salah satu aset terpenting dalam pariwisata. Hal ini menjadi dasar dalam menumbuhkan kepedulian, penghargaan diri sendiri dan kebanggaan bagi seluruh anggota masyarakat dengan mengelola sumber daya alam dan budaya tersebut. Sehingga, pada sumber daya yang ada akan mengalami peningkatan baik dari nilai, harga, dan dapat menjadi alasan bagi wisatawan untuk berwisata.

5. Penguatan Institusi Lokal

Adanya keterlibatan masyarakat dalam manajemen antara penduduk, sumber daya, dan pengunjung menjadi dasar dalam mengembangkan kelembagaan. Penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pelatihan dan

pengembangan individu dengan keterampilan kerja yang diperlukan seperti teknik, managerial, komunikasi, pengalaman kewirausahaan, dan pengalaman organisasi). Selain itu, penguatan kelembagaan dapat berbentuk forum, perwakilan, dan manajemen komite. Keterkaitan antara level regional dan nasional.

6. Keterkaitan Antara Level Regional dan Nasional

Penyebab utama terkait manfaat CBT yang tidak dapat dinikmati oleh masyarakat ialah kurangnya mendapat link atau penghubung secara langsung dengan pasar nasional atau internasional. Hal tersebut sering terjadi dimana seorang perantara yaitu pihak yang menghubungkan antara masyarakat yang mengelola pariwisata dan wisatawan lokal maupun asing memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan masyarakat lokal.

Sehingga dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan dalam penerapan konsep Community Based Tourism (CBT) yaitu perlu adanya partisipasi masyarakat, adanya dukungan dari pemerintah, manajemen pariwisata yang baik, pembagian keuntungan yang adil, pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, adanya organisasi masyarakat, dan adanya kegiatan pembelajaran

3. *Sustainable Tourism*

3.1 *Konsep Sustainable Tourism*

Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang berkembang pesat, termasuk diantaranya pertambahan gerak daya tampung akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan jika dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif. *Federation of Nature and National Parks* dalam Arida dan Sunarta (2017) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah segala sesuatu bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata yang harus memperhatikan tentang integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama. Pariwisata berkelanjutan berfokus pada masyarakat lokal yang harus terlibat dalam segala kegiatan yang

berkaitan dengan pariwisata dan berbagi dengan dalam keuntungan yang didapatkan dalam segala aspek seperti sosial budaya, ekonomi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak.

Damanik dan Weber (2016) mengemukakan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan kepuasan yang optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang dengan meninjau daya dukung fisik dan budaya setempat. Pembangunan pariwisata berkelanjutan bertahan lama menghubungkan wisatawan sebagai penyokong dan terhadap fasilitas pariwisata dengan pemeliharaan lingkungan, karena konsep pariwisata berkelanjutan mengintegrasikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya tanpa membahayakan lingkungan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus didukung dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Selain itu, menurut Mowforth dan Munt dalam Waimbo (2012) konsep pariwisata berkelanjutan meliputi tiga komponen yang saling berhubungan, antara lain:

1. Keberlanjutan Ekologis

Pengembangan pariwisata tidak disebabkan oleh perubahan yang tidak dapat diubah dalam ekosistem yang telah ada dan telah menjadi dimensi yang diterima secara umum sejak adanya kebutuhan untuk melindungi sumber daya alam dari dampak negatif kegiatan pariwisata.

2. Adaptasi Sosial

Sesuai dengan kemampuan kelompok dalam menyerap wisatawan tanpa menimbulkan perselisihan dalam hubungan sosial, baik antara anggota kelompok dengan wisatawan atau diantara anggota masyarakat.

3. Keberlanjutan Budaya

Berkaitan dengan hal ini, diasumsikan bahwa kehadiran wisatawan tidak akan berdampak negatif terhadap perkembangan budaya lokal tetapi harus dilestarikan untuk generasi mendatang.

3.2 Prinsip *Sustainable Tourism*

Pengembangan pariwisata berkelanjutan didasari oleh prinsip berkelanjutan, dimana dalam perjalanan waktu konsep pembangunan berkelanjutan diadopsi

kedalam konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang menekankan kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa yang akan datang. Prinsip yang digunakan dalam pariwisata pembangunan mengkombinasikan antara keseimbangan pembangunan sosial budaya dan ekonomi tanpa membahayakan kondisi lingkungan.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dicapai dengan menyeimbangkan ketiga prinsip utama dalam pembangunan pariwisatanya, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya (Sulistiyadi dkk, 2019). Ketiga prinsip utama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip aspek lingkungan, di kawasan wisata selalu memiliki potensi sumber daya berupa flora, fauna, ekosistem, fenomena alam dan budaya masyarakat lokal yang unik, khas, asli dan beragam daya tarik potensial sebagai objek dan tujuan wisata dengan manajemen pariwisata yang harus mampu mengidentifikasi dan mengetahui potensi daya tarik objek wisata, daya tampung lingkungan alam dan masalah yang dapat mempengaruhi proses ekologi yang penting.
2. Prinsip aspek ekonomi, pengembangan destinasi wisata dapat memanfaatkan dan menjual potensi alam dan budaya yang ada serta industrinya yang berkembang pesat seiring meningkatnya kecenderungan minat masyarakat untuk menikmati lingkungan alamnya, kemudahan aksesibilitas ke lokasi wisata dan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal. Sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, masyarakat juga sebagai pihak yang seharusnya mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan lapangan kerja baru, sumber pendapatan bagi masyarakat, kegiatan jasa industri pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan kegiatan ekonomi di sekitar wilayah yang belum berkembang dan pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar bahkan dapat menunjukkan kecenderungan peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.
3. Prinsip aspek sosial dan budaya, dimana budaya dapat menjadi bagian dari produk pariwisata dengan memberdayakan masyarakat lokal melalui

pendidikan, komunikasi, membangun toleransi dan rasa hormat, pertukaran budaya, kerjasama dan perdamaian dapat tercapai. Kemudian dengan memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap kemakmuran destinasi dan masyarakat lokal. Kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan juga akan memperkuat kegiatan budaya yang akan kembali di masa depan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Pemberdayaan masyarakat lokal yang berkelanjutan melalui kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan, komunikasi dan persuasi positif dalam rangka menciptakan penguatan toleransi dan rasa hormat, pertukaran sosial budaya, kerjasama dan perdamaian yang kuat juga dalam budaya lokal

4. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti turut berperan serta pada suatu kegiatan. Partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha dalam mencapai tujuan serta tujuan bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu upaya yang terpadu dalam proses pengembangan kualitas hidup dengan cara menyeimbangkan antara penyediaan dan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan hingga masa mendatang. Arti pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap memperlihatkan lingkungan tetap lestari dan memberi manfaat baik di masa sekarang hingga masa depan (Sulistiyadi dkk, 2017). Pembangunan berkelanjutan yang mengandung lokalitas menjadi tantangan selanjutnya. Artinya, partisipasi masyarakat lokal menjadi penekanan khusus dalam perwujudannya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pariwisata. Bentuk dari partisipasi lokal yaitu dalam pemangku kepentingan, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, pewardahan tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi (Teguh, 2015)

Aktor utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah masyarakat lokal. Mereka harus mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri pariwisata di daerahnya. Industri pariwisata secara tidak langsung akan menghasilkan dampak positif maupun negatif kepada masyarakat lokal. Dampak tersebut terdiri dari realitas sumber daya alam, budaya, tradisi, identitas, dan benda-benda warisan sejarah (Sedarmayanti dkk, 2018). Fungsi dari partisipasi masyarakat pada dapat menjadi sebagai agen yang dapat merubah struktur pembangunan ekonomi dengan mengutamakan kepentingan kelompok masyarakat. Dengan kata lain, kegiatan tersebut akan membawa pengaruh potensial untuk aktor perencanaan pembangunan untuk memancing perubahan sosial masyarakat (Wulandari dkk, 2022).

1. Bentuk Partisipasi Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk perencanaan berisi tentang dukungan terhadap gagasan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Ternyata, masyarakat lokal menjadi bagian penting dari pembangunan pariwisata. Apabila masyarakat lokal mendukung dalam pembangunan, hampir dapat dipastikan prosesnya akan berjalan lancar. Dalam penelitian yang berjudul *Local Community Participation in Tourism Development: The Case of Katse Villages in Lesotho* oleh Thetsane (2019) menuliskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lokal harus didukung secara finansial untuk berinvestasi dalam pengembangan pariwisata
2. Masyarakat lokal berperan penting sebagai enterpreneur
3. Masyarakat lokal harus dilibatkan saat pembuatan kebijakan tentang pariwisata
4. Masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan akhir yang dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang
5. Masyarakat harus punya suara saat proses pengambilan keputusan.

Bentuk partisipasi yang paling diharapkan oleh mereka yaitu tentang pelibatan mereka saat pembuatan kebijakan tentang pariwisata. Mereka beranggapan bahwa dengan keterlibatannya akan memberi pandangan lain dari seluruh pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan tersebut. Pandangan dari mereka akan melengkapi kebijakan yang sudah disusun oleh pihak pemerintah. Sehingga akan tercipta keselarasan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Thetsane, 2019).

Melibatkan masyarakat lokal dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan, menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dilewatkan. Pada artikel *Local communities' participation in decision-making processes through planning and budgeting in African countries* oleh Chirenje pada tahun 2013 yang membahas tentang pentingnya melibatkan mulai dari proses perencanaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa antusiasme dan partisipasi masyarakat lokal masih belum optimal karena masih sebatas pada tataran operasional dalam mengembangkan wisata heritage di daerah Trowulan. Secara umum, motivasi keterlibatan mereka dalam kegiatan kepariwisataan sudah cukup baik. Namun bentuknya masih belum merata karena yang paling dominan yaitu dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pameran dan festival (Widayawati, 2018).

2. Bentuk Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pariwisata Berkelanjutan

Bentuk partisipasi pada tingkat pelaksanaan merupakan penerapan dari rancangan yang sudah disusun saat proses perencanaan. Kaharuddin, dkk (2020) menuliskan salah satu bentuk partisipasi ini dimulai dari proses pencairan pendanaan. Pencarian dana dilakukan dalam bentuk pengajuan dan pengawalan proposal ke berbagai instansi pemerintah dan perusahaan swasta. Selanjutnya, dana yang didapat dikelola secara swakelola untuk pembangunan fasilitas (Kaharuddin et al, 2020).

Dalam Penelitian Ratnaningsih dan Mahagaangga pada tahun 2015, partisipasi masyarakat saat pelaksanaan terwujud dengan melaksanakan pembuatan seluruh sarana dan prasarana dan pembuatan jalan untuk aksesibilitas, Selain itu, mereka juga berperan penuh dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan mengelola tempat

parkir. Bentuk partisipasi masyarakat ini merupakan partisipasi tenaga yang merupakan partisipasi non materiil. Kemudian ditambahkan juga pada Kriska,dkk (2019) menambahkan bahwa partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang sering diberikan oleh masyarakat lokal. Hal ini karena partisipasi ini tidak membutuhkan modal yang begitu sulit dan banyak.

Ramdani dan Karyani (2020) menambahkan bahwa proses pelaksanaan pengembangan obyek wisata bukan hanya dilakukan oleh pengelola, melainkan juga masyarakat yang tinggal tinggal di sekitar. Tahap ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan suatu rencana kegiatan pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan baik sebagai anggota di dalam pengurus organisasi, maupun mereka yang berjualan di sekitarnya. Bentuk-bentuk lain yang menjadi bagian partisipasi saat pelaksanaan pariwisata, yaitu masyarakat ikut terlibat dalam program, terlibat kegiatan promosi, mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan, dan ikut melaksanakan program wisata.

3. Bentuk Partisipasi Dalam Evaluasi Pariwisata Berkelanjutan

Masyarakat lokal juga harus dilibatkan dalam proses evaluasi dan monitoring dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal itu menjadi penting karena mereka yang setiap hari berada dekat dengan destinasi. Sehingga, mereka juga mengetahui tentang segala capaian dan kekurangan selama berjalannya akfitas pariwisata. Hasil pengamatan mereka juga perlu dicocokkan dengan data yang sudah terkumpul. Identifikasi masalah yang tepat juga akan menghasilkan penyelesaiannya yang tepat dan dapat menyusun strategi baru untuk terus mengembangkan sebuah destinasi pariwisata.

Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir dari program pembangunan pariwisata berkelanjutan. Wahyuni dan Manaf (2016) mengatakan tahap ini mempunyai tujuan untuk menilai keselarasan antara rencana dan pencapaian sebuah program, identifikasi potensi dan kendala, dan merumuskan rekomendasi perbaikan untuk program selanjutnya. Mekanismenya diawali dengan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan evaluasi . Pada tahapan ini untuk mengetahui seberapa jauh

program sudah terlaksana. Evaluasi yang efektif membutuhkan serangkaian target spesifik dan terukur. Kinerja dan kemajuan dapat dilakukan penilaiannya selama dan setelah penyelesaian tindakan atau tugas strategis. Penting untuk memberikan pandangan seimbang pada kinerja dengan menggunakan informasi dari sejumlah indikator selama kurun waktu tertentu dan menghindari pengambilan keputusan hanya berdasarkan satu indikator saja (Cahyadi, 2019).

2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian:

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul Artikel	Penulis	Terbitan Jurnal	Tahun	Metode	Hasil
1	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	Kanita Nisa	Hermeneutika	2019	Deskripsi dengan menggunakan metode etnografi	Terdapat perubahan antara sebelum dan adanya CBT di Desa Wisata Panusupan, baik dari jumlah destinasi wisata, pengunjung, aktor yang terlibat, dan partisipasi masyarakat. Selain itu ditemukannya dinamika dalam pengembangan CBT yaitu, masyarakat semakin aktif terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Panusupan.
2	Mediasi Community Based Tourism pada pengaruh peran Desa Adat terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli	I Nyoman Rasmien Made Mulyadi	Jurnal Media Bina Ilmiah	2019	Kuantitatif	Peran desa adat dan <i>community based tourism</i> secara signifikan mampu menstimulus <i>sustainable tourism development</i> . CBT merupakan partial mediation pengaruh peran desa adat terhadap <i>sustainable tourism development</i> di Desa Penglipuran. Artinya, peran desa adat mampu meningkatkan <i>sustainable tourism development</i> baik secara langsung

						maupun melalui CBT. Kehadiran CBT diperlukan dalam mewujudkan <i>sustainable tourism development</i> .
3	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	Rusyidi Binahayati Muhammad Fedryansah	Jurnal Sosial	Pekerjaan 2018	Deskriptif kualitatif	Pengembangan dengan pendekatan masyarakat (the community approach) dimana menekankan pada pelibatan penuh kepada masyarakat dan digunakan untuk membangun model pengembangan pariwisata di kawasan Pantai Rambak dan Pantai Rebo Kabupaten Bangka yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu awal, pertengahan, dan lanjutan.
4	Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglingsgo Yogyakarta	Rosdiana Pakpahan	Kajian Bahasa dan Pariwisata	2018	Pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif	Secara keseluruhan penggunaan prinsip CBT diterapkan sebesar 84,54% sehingga secara keseluruhan prinsip CBT telah diterapkan dalam pengembangan desa wisata Nglingsgo dengan faktor pendukung yakni SDA, SDM, dan dukungan pemerintah.
5	Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional	Ema Diya Yusita dan Noverman Duadji	Administrativa: Jurnal Birokras	2022	Kualitatif	Penerapan CBT pada prinsip ekonomi menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan berpengaruh terhadap pendapatn masyarakat. Pada prinsi sosial

Pasar Yosomulyo
Pelangi Kota Metro

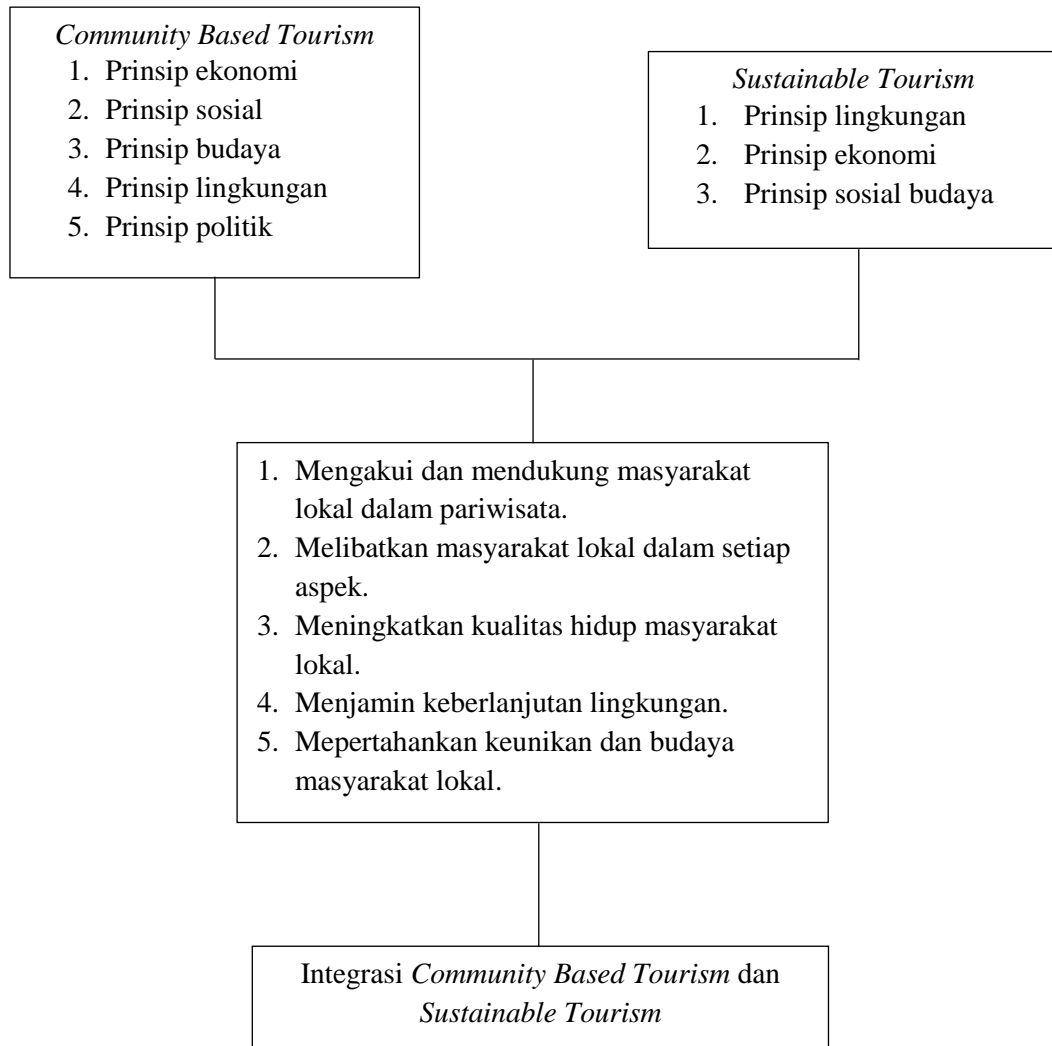
terbentuknya keadilan gender dan lintas generasi. Prinsip budaya membentuk masyarakat menghormati budaya yang berbeda dalam kegiatan pariwisata. Prinsip lingkungan terdapat sistem pembungan yang ramah lingkungan. Prinsip politik menimbulkan partisipasi dari masyarakat lokal, namun belum adanya partisipasi dari Pordakwis Kelurahan Yosomulyo.

2.3 Kerangka Berpikir

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di suatu objek wisata. Pada penelitian ini menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) sebagai suatu konsep untuk mengukur pengelolaan wisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Penelitian ini akan menjelaskan penerapan konsep CBT dimana masyarakat sekitar objek wisata memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam mengelola suatu objek wisata diperlukan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh aspek dan komponen pariwisata, penerapan konsep CBT merupakan salah satu metode pengelolaan pariwisata yang lestari karena sejalan dengan tata nilai dan norma masyarakat lokal. Dalam penerapan konsep CBT, perlu memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan agar sejalan dengan prinsipnya antara lain, mengakui dan mendukung kepemilikan masyarakat lokal dalam pariwisata, melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aspek, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, menjamin keberlanjutan lingkungan, mempertahankan keunikan dan budaya masyarakat lokal.

Jika tahapan-tahapan tersebut dapat dijalankan dengan benar maka prinsip CBT yang terdiri dari ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik akan sejalan dengan prinsip *Sustainable Tourism* (ST). Dalam penelitian ini, penggabungan atau integrasi antara konsep CBT dan ST dilakukan dengan tujuan mengetahui pengelolaan taman wisata BMJ terhadap konsep CBT sudah sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dengan tujuan mengumpulkan data yang akan diolah sehingga menghasilkan data yang mampu memecahkan permasalahan sebuah penelitian. Surakhmad (1990) menyatakan metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, seperti menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dan dilakukan sesuai dengan kondisi yang objektif di lapangan. Metode kualitatif data yang dihasilkan berupa rangkuman deskripsi dari informan atau perilaku dalam bentuk kata-kata baik lisan ataupun tulisan sehingga peneliti merupakan alat pengumpul data yang tidak dapat diwakilkan karena peneliti harus benar-benar mengenal informan. Pemilihan informan didasarkan atas kredibilitas dan informasi yang mereka miliki (Semiawan, 2010). Penggunaan tipe penelitian deskriptif merupakan bagian dari metode kualitatif dimana dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti terkait penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya (BMJ), Desa Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung tentang penerapan konsep *Community Based Tourism* dalam pengelolaan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya (BMJ). Adapun alasan memilih objek lokasi penelitian tersebut adalah Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya (BMJ) didirikan dengan tujuan mengajak masyarakat lokal untuk ikut dalam mengelola tempat wisata tersebut.

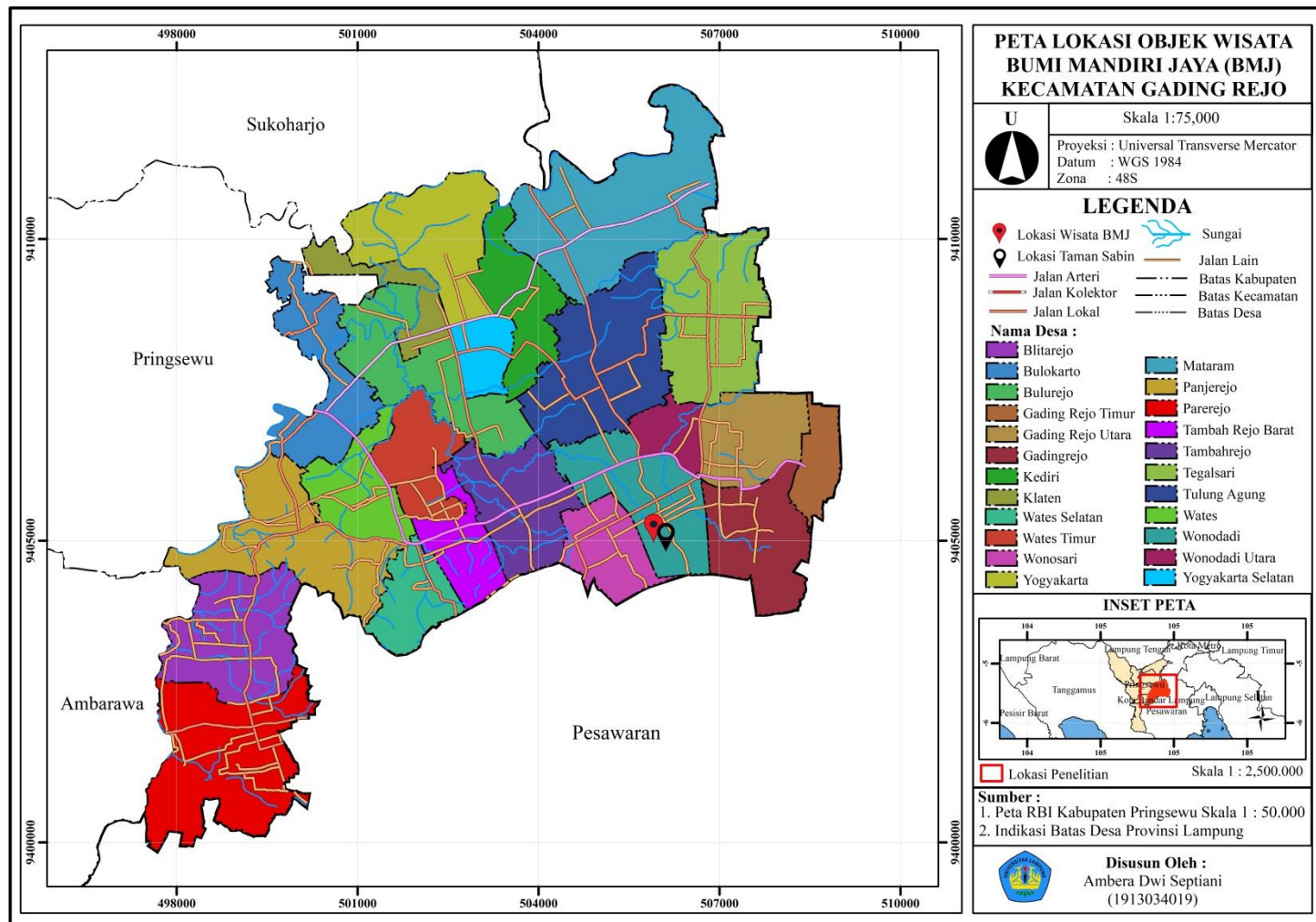
Selain itu, Taman Wisata BMJ merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Wonodadi bersamaan dengan Taman Sabin yang berjarak 600 meter dari Taman Wisata BMJ dan hanya membutuhkan waktu 2 menit menggunakan kendaraan bermotor. Taman Sabin merupakan suatu objek wisata buatan dengan menyediakan berbagai spot berfoto untuk pengunjung, sedangkan taman wisata BMJ merupakan objek wisata kuliner.

3.3 Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat lokal yang bekerja di taman wisata BMJ. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling* atau menentukan informan yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar dimana hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang didapatkan belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka perlu mencari informan lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Teknik *Snowball Sampling* ini dianalogikan seperti bola salju yang dimulai dari bola kecil hingga membesar secara bertahap karena penambahan laju bola yang digulingkan dalam hamparan salju, dimulai dari beberapa informan yang nantinya akan meluas berdasarkan pada hubungan-hubungan terkait informan yang diteliti.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan nilai atau jenis dari orang lain, benda, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan konsep *Community Based Tourism* dan *Sustainable Tourism*. Sedangkan definisi operasional variabel digunakan untuk mempermudah dalam menentukan mengenai wawancara serta analisis dan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan merupakan integrasi atau penggabungan kedua variabel yaitu prinsip *Community Based Tourism* menurut Suansri (2003) dan prinsip *Sustainable Tourism* menurut Sulistyadi, dkk (2019) yang dijelaskan dalam Tabel 3.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Community Based Tourism</i> berbasis <i>Sustainable Tourism</i>	Prinsip Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan dan kemudahan akses menuju lokasi pariwisata 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar 3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya lapangan kerja baru 4. Dana untuk mengembangkan komunitas 5. Pemanfaatan potensi alam
	Prinsip Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian peran adil laki-laki dan perempuan serta kaum muda dan tua 2. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui kesejahteraan masyarakat dalam pendidikan, komunikasi
	Prinsip Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 7. Membangun Toleransi dan rasa hormat 8. Cara berbicara atau komunikasi para pekerja
	Prinsip Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pembuangan sampah 2. Meningkatkan kepedulian perlunya konservasi 3. Mengidentifikasi potensi dan daya dukung alam lingkungan dan permasalahan yang memungkinkan mempengaruhi proses ekologi

Sumber: Penulis, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis yang bertujuan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2009). Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung ke Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya mengenai keterlibatan masyarakat lokal terhadap pariwisata berkelanjutan dalam pengelolaan yang dilakukan di objek wisata tersebut guna memperoleh dan melengkapi data-data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan permasalahan peneliti.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Taylor dan Bogdan dalam Agusta (2003) wawancara mendalam merupakan temu muka berulang antara peneliti dan subjek penelitiannya, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri. Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan secara luwes, terbuka, dan berstruktur. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai pengelola dan pekerja Taman Wisata Mandiri Jaya dengan tujuan menggali data mengenai sejauh mana penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian secara tidak langsung dan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi umum objek wisata, peta lokasi objek wisata, dan data lain yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk wawancara terbuka untuk memperoleh data dari variabel yang telah ditentukan. Wawancara terbuka yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism*.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, mempertegas, mengatur data sehingga menghasilkan tema serta polanya sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya karena data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data terkait penerapan *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya.

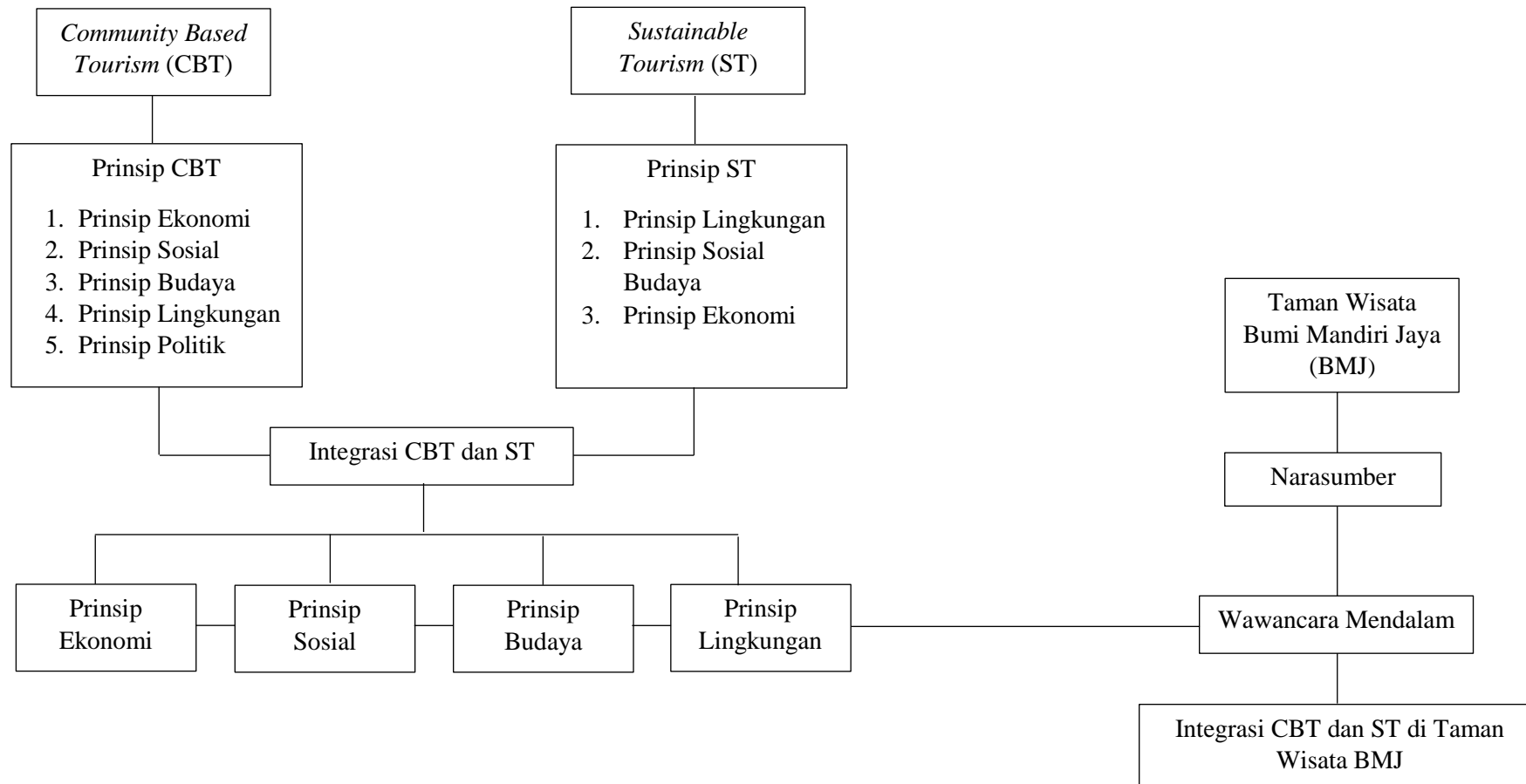
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan dimana langkah ini merupakan hasil dari langkah sebelumnya agar menjadi lebih sistematis karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan penerapan konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* agar mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam tahap ini kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukannya bukti yang belum valid dan konsisten yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang integrasi konsep *Community Based Tourism* dan *Sustainable Tourism* Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya sudah menerapkan keempat prinsip konsep *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism*:

1. Prinsip ekonomi, aksesibilitas yang mudah di jangkau, terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dana pembangunan yang mandiri dan pemanfaatan daya tarik pemandangan alam.
2. Prinsip sosial, terdapat keadilan *gender* dan lintas generasi dengan tingkat pendidikan terakhir seluruh pekerja adalah SMA/SMK serta diadakannya evaluasi mengenai pengelolaan objek wisata setiap 1 bulan sekali.
3. Prinsip budaya, adanya sikap saling menghargai dan hormat antar pengunjung, pekerja, dan masyarakat sekitar, selain itu dan terbentuknya komunikasi dan interaksi yang baik.
4. Prinsip lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, terdapat upaya konservasi, pemanfaatan potensi alam dan keberadaan Taman Wisata BMJ tidak mengganggu ekosistem. Namun pengelola Taman Wisata BMJ belum memperhatikan daya dukung wisata karena kurangnya sosialisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah dan pihak swasta Kabupaten Pringsewu dalam keikutsertaan membantu memberikan dana pengembangan

Taman Wisata BMJ serta mengawasi dan memberikan edukasi terhadap pekerja Taman Wisata BMJ mengenai pengelolaan objek wisata.

2. Pemberian edukasi atau sosialisasi mengenai keberlanjutan objek wisata terutama dalam prinsip lingkungan karena pengelola Taman Wisata BMJ belum memperhatikan pentingnya daya dukung wisata terhadap keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. R., & Mulyadi, M. (2019). Mediasi Community Based Tourism Pada Pengaruh Peran Desa Adat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14(3).
- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Arida, N. S. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Arjana, I. G. B. (2021). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2022). *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2022*. Kabupaten Pringsewu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Gading Rejo. (2021). *Kecamatan Gading Rejo Dalam Angka 2021*. Kecamatan Gading Rejo: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gading Rejo.
- Bra, B., & Rukendi, C. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. *dalam Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(1).
- Cahyadi, H. S. (2019). Perencanaan pariwisata: Merencanakan pariwisata secara komprehensif dan terpadu. *Explore: Yogyakarta*.
- Conny, R. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Chirenje, L. I., Giliba, R. A., & Musamba, E. B. (2013). Local communities' participation in decision-making processes through planning and budgeting in African countries. *Chinese journal of population resources and environment*, 11(1), 10-16.

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan ANDI Yogyakarta.
- Daldjoeni, N. (1977). *Masalah penduduk dalam fakta dan angka*. Alumni
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat: Sebuah pendekatan konsep*. Graha Ilmu.
- Hausler, N. (2005). Planning for Community Tourism: A complex and challenging task. Conference paper. In *Tourism Forum International at the Reispavillon the International Ecotourism Society*.
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42-54.
- Kriska, M., Andiani, R., Simbolon, T.G.Y. 2019. Partisipasi masyarakat lokal dalam community-based tourism di desa wisata Puton Watu Ngelak, Kabupaten Bantul. *JSEP*. Vol 12, No.1. Hal: 11 – 18
- Lilah, D. W. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? *Ecosphere*, 4(5), 1–20.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 59-78.
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* volume 11 nomor 2.
- Nisa, K. K. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 1-12.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 4(1), 36-46.

- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglingsgo Yogyakarta. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 5(1), 103-116.
- Purbasari, N., & Asnawi, A. (2014). Keberhasilan community based tourism di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(3), 476-485.
- Putri, H. P. J., & Manaf, A. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan desa wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 559-568.
- Qori, K. (2017). Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(2), 151– 162.
- Rahim A., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). *Peran stakeholder pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari*. Brawijaya University.
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus pada agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta). *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 675-689.
- Ratnaningsih, N. L. G., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata (studi kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Ridwan, M., & Hadyanto, S. (2012). *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Sofmedia.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: alfabeta*, 22.
- Sastrayuda, G. (2010). Konsep pengembangan kawasan ekowisata. *Bandung: UPI*.
- Sedarmayanti, S. GS, & Afriza, L.(2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35
- Siswanto, H. (2012). Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. S2 thesis, Universitas Diponegoro.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook* (pp. 11-14). Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST.
- Suganda, A. D. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29-41.
- Sugandini, D., Irhas Effendi, M., Sasmito Aribowo, A., & Sri Utami, Y. (2018). Marketing strategy on community based tourism in Special Region of Yogyakarta. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(4), 733-743.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Sunaryo, Bambang (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Tarsito.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta. Andi Offset.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1984). *Introduction to qualitative research methods: The search for meanings*. Wiley-Interscience.
- Thetsane, R. M. (2019). Local community participation in tourism development: The case of Katse villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123-140.

- Wahyuni, Y. T., & Manaf, A. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(4), 472-482.
- Waimbo, D. E. (2012). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Keterlibatan Masyarakat dan Peran Pemimpin Lokal di Kampung Sawinggrai Kabupaten Raja Ampat. *Salatiga: UKSW*
- Widyawati, C. (2019). Peranan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata heritage di Trowulan.
- Wulandari, A. D., Isyandi, B., & Ekowrso, H. (2022). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(1), 72-87.
- Yusita, E. D., & Duadji, N. (2022). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata Kuliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro. *Jurnal Administrativa*, 4(1), 19-31.
- Zulkarnain, Z., & Miswar, D. (2021). Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 9(1), 17-22.